

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dengan cara mengumpulkan datanya di lapangan.¹ Adapun untuk memperoleh data maka disini peneliti secara langsung terjun ke lapangan yaitu di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara untuk memperoleh data yang akurat serta jelas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran secara luas dan mendalam yang berhubungan dengan dampak penggunaan *gadget* pada peserta didik selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Proses penelitian yang akan dilaksanakan meliputi wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap dampak penggunaan *gadget* pada peserta didik selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

Adapun dalam pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memiliki maksud untuk memahami fenomena yang sedang terjadi di masyarakat yang telah dialami oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, tindakan-tindakan, sudut pandang, motivasi, dan lain sebagainya.² Penelitian kualitatif pada dasarnya ialah mengamati manusia yang ada di lingkungan sekitarnya, berkomunikasi dengan mereka, serta berusaha mengamati bahasa serta tafsiran manusia tentang dunia yang ada di sekelilingnya. Dalam menghimpun data-data peneliti menjalin hubungan yang harmonis antara sumber data dengan peneliti, yang mana data-data tersebut akan diolah dan dihasilkan bersifat deskriptif yaitu bukan numerik, namun berupa kata-kata.³

Dalam melakukan penelitian kualitatif dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni tahap sebelum terjun ke lapangan, tahap memasuki lapangan serta yang terakhir tahap menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan.⁴ Untuk itu peneliti akan terjun ke lapangan

¹ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), p. 31.

² Masrukin, Metode Penelitian Kualitatif (Kudus: Media Ilmu, 2016), p. 1.

³ Lexy Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), p. 6.

⁴ Muhammad Saekhan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Kudus: Nota Media Enterprise, 2010), p. 21.

yaitu di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara guna memperoleh data-data yang empiris pada lokasi penelitian tersebut.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Menghadapi Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Siswa Selama Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara”, penulis akan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara yang berlokasi di Jalan Pramuka No. 9 Bangsri, Desa Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Adapun alasan peneliti memilih di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang peserta didiknya mayoritas menggunakan media *gadget*. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi tersebut guna untuk mencari data mengenai analisis dampak penggunaan *gadget* pada peserta didik selama masa pandemi *covid-19*.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang mana peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk suatu subyek penelitian, yakni informan dan partisipan. Disebut sebagai informan karena dapat membagikan informasi mengenai suatu kelompok tertentu, sedangkan sebutan dari partisipan digunakan untuk suatu subyek yang dapat mewakili suatu kelompok tertentu.⁵ Berhubungan dengan hal tersebut, maka subyek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara.
2. Guru-guru dari rumpun mata pelajaran PAI Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara.
3. Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara.
4. Beberapa orang tua siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara.

⁵Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), p. 88.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif yaitu subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung dapat memberikan data kepada yang mengumpulkan data.⁶ Dalam mendapatkan data peneliti melakukan pengamatan yang bersifat langsung yaitu melalui wawancara kepada subyek yang berkaitan. Observasi yang akan dilakukan adalah guna untuk mengerti bagaimana kondisi di lingkungan sekolah beserta pihak-pihak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara yang akan menjadi sebagai sumber informasi peneliti.

Dalam mendapatkan data primer peneliti akan melangsungkan wawancara kepada kepala MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, dewan guru dari rumpun mata pelajaran PAI, serta siswa-siswi yang berada di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang sifatnya tersirat dalam membagikan data kepada orang yang mengumpulkan data.⁷ Data sekunder pada umumnya berbentuk data dokumentasi ataupun berupa data bentuk laporan yang sudah tersedia.⁸ Data sekunder ini didapatkan dari buku-buku ataupun jurnal, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Mengenai data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Beberapa buku yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk peneliti guna untuk mendukung data-data penelitian di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara..
- b. Beberapa dokumen yang sangat diperlukan berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 308.

⁷Sugiyono, p. 309.

⁸Saifudin Anwar, *Teknik Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), p. 49.

- c. Pengamatan ketika peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasyi m Asyari Bangsri Jepara ketika berkhlahk kepada orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

E. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan ampel yang akan digunakan dalam penelitian memiliki berbagai teknik sampling yang digunakan.⁹

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel informan yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik non probability sampling adalah purposive sampling atau informasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Selain itu, peneliti menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan serta teori yang ada, maka dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel bertujuan atau purposive sampel.

Sampel bertujuan dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu, sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul : sampel tidak dapat ditentukan maupun ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel yang berurutan : tujuan memperoleh variasi dengan sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai dengan cara pemilihan satu sampel dilaksanakan jika satunya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.
3. Penyelesaian berkelanjutan dari sampel : pada mulanya setiap sampel memiliki kegunaan yang sama. Akan tetapi, sudah semakin banyak informasi yang didapatkan dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, sehingga sampel yang dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan dapat berakhir jika sudah terjadi pengulangan : pada sampel yang bertujuan seperti jumlah sampel ditentukan pada pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus dihentikan.¹⁰

⁹ Sugiyono, pp. 217–18.

¹⁰ Lexy Meleong, p. 224.

Keputusan untuk menentukan sampel, besarnya serta strategi sampling, pada dasarnya bergantung pada penetapan dalam suatu kajian. Satuan kajian dapat bersifat perorangan seperti siswa, klien, dan pasien. Apabila perorangan sudah ditetapkan sebagai satuan kajian maka pengumpulan datanya dipusatkan yang ada disekitarnya. Bahan yang dikumpulkan adalah apa yang terjadi dalam kegiatan, apa yang mempengaruhi kejadian tersebut, bagaimana sikapnya dan semacamnya. Adapun dalam satuan kajian penelitian ini adalah peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah metode untuk menghimpun data yang penting dan diperlukan guna untuk menanggapi dari rumusan masalah dari penelitian. Terdapat beberapa teknik yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni dengan *interview*, observasi, serta dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu suatu teknik dalam pengumpulan data melalui cara memberikan pertanyaan sesuatu hal kepada sumber informasi yang diselenggarakan oleh dua pihak secara *face to face*. Wawancara di sini dapat dijalankan dengan menerapkan sesuai dengan pedoman wawancara berupa tanya jawab secara langsung. Pedoman wawancara dijadikan panduan untuk peneliti tentang semua aspek yang harus diteliti, dan sebagai catatan *check list* apakah pertanyaan yang diajukan tersebut sudah diulas atau belum.¹¹

Wawancara yang akan peneliti laksanakan bermaksud untuk mendapatkan beberapa informasi terkait hal-hal yang berhubungan pada analisis dampak penggunaan media *gadget* terhadap akhlak peserta didik selama masa pandemi *covid-19* dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, guru-guru dari rumpun mata pelajaran PAI, serta peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari.

Pada teknik wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara secara terstruktur. Teknik wawancara tersebut bertujuan agar peneliti mengetahui hal-hal secara lebih detail mengenai dampak penggunaan *gadget* pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara. Dalam

¹¹Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metoddologi Peneltian Kulitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), p. 1.

penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara bersama kepala sekolah, guru-guru, serta siswa maupun siswi di Madrasah Tsanawiyah Hasim Asyari Bangsri Jepara. Baik dilihat dari segi perkembangan penggunaan *gadget*, dampak dari penggunaannya, hingga upaya guru rumpun mata pelajaran PAI dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* pada peserta didik pada kondisi ditengah pandemi *covid-19* di Madrasah Hasyim Asyari Bangsri Jepara.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan yaitu salah satu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui cara pengamatan serta pencatatan secara sistematis dengan fakta-fakta yang akan ditelusuri.¹² Dalam melakukan observasi tersebut akan memperoleh dokumen-dokumen melalui sumber utama yang dibutuhkan oleh peneliti secara langsung.¹³

Kegiatan tersebut berkaitan dengan cara siswa berakhlak dan belajar. Observasi ini dapat dijalankan secara partisipatif (*participation observation*) yakni dengan cara mengamati serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang saat itu sedang berlangsung. Ataupun dengan menjalankan observasi yang sifatnya non partisipatif (*non participation observation*) disini pengamat tidak ikut berpartisipasi selama kegiatan berlangsung, peneliti hanya bertugas untuk mengamati kegiatan dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan.¹⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lampau.¹⁵ Dokumentasi tersebut dapat berwujud data administrasi yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian, khususnya data-data yang berhubungan dengan akhlak peserta didik selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara.

Data-data tersebut diurutkan dan disesuaikan mulai dari sejarah didirikannya, yang isinya sesuai dengan tujuan

¹²Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), p. 70.

¹³J Supranto MA, *Metode Riset Dan Aplikasinya Didalam Riset Pemasaran* (Jakarta: FE UI, 2009), p. 59.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja (Bandung, 2009), p. 220.

¹⁵Sugiyono, p. 329.

pengkajian. Data dari isinya tersebut kemudian dianalisis, diuraikan, dibandingkan, serta dipadukan untuk menghasilkan kajian secara sistematis, menjadi runtut dan utuh. Sehingga yang membuat dokumentasi tidak hanya mencari, mengumpulkan serta mencatat ataupun mengutarakan dalam bentuk tulisan-tulisan yang berisi tentang sejumlah dokumen. Yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu bukan dokumen yang mentah yang belum adanya analisis, melainkan hasil dari analisis dari dokumen-dokumen tersebut. Dalam poin-poin tertentu yang dianggap perlu dapat diutarakan secara utuh, namun yang lainnya dapat diutarakan yang pokok-pokoknya yang berbentuk rangkuman dari hasil analisis yang detail dari peneliti.¹⁶

Dokumentasi yang berupa data-data ini merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik wawancara serta observasi dalam penelitian kualitatif. Dalam menggunakan teknik ini peneliti bertujuan agar dapat mendapatkan keterangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang studi kasus analisis dampak penggunaan *gadget* pada peserta didik ditengah pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif disini pengujian keabsahan data menerapkan metode uji *credibility* (validitas internal) yakni dimana pada uji kredibilitas data ataupun kepercayaan pada data hasil penelitian kualitatif dilaksanakan dengan beragam cara yaitu antara lain:¹⁷

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini bermaksud peneliti kembali untuk ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang sudah pernah ditemui ataupun data yang baru.¹⁸ Dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka hubungan antara peneliti dengan narasumber akan menjadi lebih akrab, semakin terbuka serta saling memiliki kepercayaan sehingga menjadikan informasi tersebut lebih rinci dan detail karena tidak ada sesuatu yang disembunyikan. Dalam perpanjangan pengamatan tersebut untuk menguji kredibilitas pada data-data yang akan diteliti, lebih baik

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, pp. 221–22.

¹⁷Sugiyono, p. 371.

¹⁸Sugiyono, p. 371.

difokuskan pada pengujian data yang sudah diperoleh, apakah data tersebut sesuai kebenarannya atau tidak dan adanya perubahan atau tidak. Jika setelah dilakukan pengecekan ke lapangan sudah jelas kebenarannya maka data tersebut dapat dikatakan kredibel, oleh karena itu waktu tambahan dalam pengamatan dapat dihentikan.¹⁹

2. Meningkatkan Ketekunan

Yang dimaksud dengan meningkatkan ketekunan yaitu melakukan sebuah observasi secara lebih detail serta saling berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka data yang akan diperoleh dapat bersifat pasti dan juga berurutan sesuai peristiwa yang terjadi. Selain itu peneliti akan mengecek kembali apakah data ditemukan tersebut terbukti kebenarannya atau tidak. Dalam meningkatkan ketekunan, seorang peneliti mampu mendeskripsikan data-data secara akurat serta sistematis sesuai dengan apa yang telah diamati.²⁰

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data yang diperoleh dari bermacam-macam sumber dengan beragam cara dari beberapa waktu, sumber, serta teknik pengumpulan data. Dengan maksud menghimpun data melalui teknik wawancara di waktu yang tepat misalnya di pagi hari dengan narasumber yang kondisinya masih *fresh* tentu akan memberikan data yang lebih valid sehingga data tersebut lebih kredibel.

Terdapat dua jenis triangulasi dalam penelitian ini, yakni antara lain:²¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilaksanakan oleh peneliti guna mengecek bukti keabsahan data yang telah didapatkan dari lapangan melalui berbagai sumber data.²² Berhubungan dengan pengujian kebenaran data, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber melalui teknik wawancara kepada kepala MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, dewan guru dari rumpun mata pelajaran PAI, serta peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasim Asyari Bangsri Jepara.

¹⁹Sugiyono, pp. 369–70.

²⁰Sugiyono, pp. 370–71.

²¹Sugiyono, p. 372.

²²Sugiyono, p. 373.

b. Triangulasi Teknik

Tujuan dari triangulasi teknik ini yaitu untuk menguji data yang kredibility yakni dilaksanakan dengan cara memeriksa data-data dengan sumber yang sama dan melalui teknik yang berlainan.²³ Melalui penelitian ini, data-data yang didapatkan dari hasil wawancara, diperiksa melalui observasi, serta dokumentasi hingga memperoleh data yang sekiranya sudah dianggap paling akurat dari ketiga data tersebut.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ini berarti adanya bukti pendukung dalam membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti.²⁴ Isi yang tertera dalam hasil laporan penelitian ini dengan mencantumkan berupa dokumentasi untuk memperkuat bahwa data tersebut benar adanya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik dalam analisis data ini dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum terjun ke lapangan. Analisis data merupakan bentuk dari pencarian pola-pola yang akan dikaji oleh peneliti yang terdiri dari penelusuran data yaitu dengan cara mencatat serta mengamati peristiwa yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti terbagi menjadi tiga tahap yakni terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.²⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memperjelas, mengarahkan, mengelompokkan, membuang data yang tidak penting, serta mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa, kemudian sehingga dapat mengambil sebuah kesimpulan akhir.²⁶ Dengan demikian dari data-data yang sudah direduksi akan memberikan arti secara lebih jelas, serta dapat membuka datanya kembali jika data tersebut dibutuhkan. Reduksi data ini dapat didukung dengan alat-alat elektronik.²⁷ Prosedur ini bersifat berkesinambungan serta berulang dengan diawali dari mengorganisir data, serta melakukan pengecekan data. Dalam proses penyaringan ini, data yang kurang jelas, kurang penting

²³Sugiyono, p. 373.

²⁴Sugiyono, p. 375.

²⁵Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, p. 160.

²⁶Ariesto Hadi Sutopo Dan Adrianus Arief, *Teknik Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), p. 8.

²⁷Sugiyono, p. 338.

dan kurang rinci untuk sementara waktu disimpan terlebih dahulu, bukan untuk dibuang.²⁸ Kemudian, setelah dikelompokkan maka data yang tidak ada hubungannya dengan studi kasus analisis upaya guru PAI dalam menghadapi dampak penggunaan *gadget* terhadap akhlak peserta didik selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Seusai melakukan reduksi data maka tahap berikutnya ialah menyajikan data. Dimana pada tahapan ini telah muncul kategori yang sifatnya lebih spesifik. Dikarenakan dalam penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat serta berbentuk bagan. Dalam penyajian data yang paling penting dan utamapada penelitian kualitatif ini adalah berupa teks yang sifatnya naratif.

Dengan melakukan *display* data maka akan memberikan kemudahan dalam memahami peristiwa yang sedang terjadi, membuat perencanaan kerja pada tahap selanjutnya sesuai dengan apa yang sudah dipahaminya tersebut.²⁹ Artinya, data yang didapatkan dari hasil penelitian kemudian peneliti merangkai pola yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah yaitu bagaimana perkembangan penggunaan *gadget* terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Bangsri Jepara, bagaimana dampak penggunaan *gadget* pada peserta didik selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, serta bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* pada peserta didik selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Pada kesimpulan yang dikerjakan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menemukan sebuah temuan baru yang belum pernah ada. Penemuan baru tersebut dapat berbentuk deskripsi ataupun gambar dari obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian data tersebut dapat menjadi lebih jelas. Untuk itu, dalam penelitian kualitatif ini barangkali dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan

²⁸Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), p. 97.

²⁹Sugiyono, p. 341.

sejak awaltersebut, tetapi bisa jadi tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwasanya masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.³⁰ Artinya, setelah memperoleh semua data tentang studi kasus analisis dampak penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* maka dapat digolongkan ke dalam pembahasan yang sama yaitu dengan mengambil data yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut. Kemudian berikutnya disimpulkan ke dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan studi kasus tentang upaya guru PAI dalam menghadapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.



³⁰Sugiyono, p. 345.